PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 2 MALA-MALA

Makmur¹⁾, Muhammad Yasin²⁾

¹⁾ SDN 2 Mala-Mala, Kolaka Utara, Indonesia

²⁾ Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

email: makmur919@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Tumbuhan hijau melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala. Prosedur penelitian mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 68,18% atau sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 65,78 kemudian mengalami peningkatan pada hasil tes tindakan siklus II yaitu pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi sebesar 90,9% atau sebanyak 20 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 77,13. (2). Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 95% dari skor maksimal 100% atau mengalami peningkatan 17%, hal ini telah melampaui indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini yakni sebesar 85%. (3) Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 95% dari skor maksimal 100% atau mengalami peningkatan sebesar 22%, hal ini telah melampaui indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 85%.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe tgt; hasil belajar;

THE APPLICATION OF THE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS V SDN 2 MALA-MALA

Abstract: The aim of the study was to improve student learning outcomes on the subject matter of green plants through the application of the TGT type of cooperative learning model in class V SD Negeri 2 Mala-Mala. The research procedure followed the classroom action research procedure, namely; (a) planning, (b) implementing actions, (c) observation and evaluation, and (d) reflection. The results of the study showed completeness of classical student learning outcomes on the subject matter of 68.18% or as many as 15 students who scored ≥ 70 with an average value of 65.78 then experienced an increase in the results of the second cycle action test, namely the achievement of classical student learning outcomes against material amounting to 90.9% or as many as 20 students get a score of ≥ 70 with an average score of 77.13. (2). The teaching activity of teachers has increased with a percentage of the first cycle of 78% and in the second cycle of 95% of the maximum score of 100% or an increase of 17%, this has exceeded the performance indicators specified in this study, which is 85%. (3) Student learning activities also increased with a percentage of the first cycle of 73% and the second cycle of 95% of a maximum score of 100% or an increase of 22%, this has exceeded the performance indicators specified in this study by 85%.

Keywords: tgt cooperative learning model; learning outcomes

Pendahuluan

Salah satu upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pengajaran. Keberhasilan seorang siswa dapat mengasai suatu materi pengajaran selain ditentukan oleh faktor internal siswa seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan, juga dilakukan oleh faktor eksternal, diantaranya yaitu efektifitas, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Efektifitas, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh siswa dalam akhir pembelajaran untuk dapat meraih hasil yang maksimal dari proses pembelajaran adalah mutlak diperlukan seperti yang diungkapkan oleh Suryo Subroto (2006, p.1) bahwa salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar yang didalamnya mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berkaitan dengan hal itu, keberagaman penyajian dalam bentuk kegiatan, latihan, tugas dan pengayaan akan memberikan dampak terhadap kemampuan berfikir rasional, keterampilan sosial, meningkatkan intelektual, dan mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat berdasar situasi dan kondisi yang dialami. Perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan oleh seseorang suatu badan atau lembaga biasanya dimaksudkan untuk menyelesaikan hal yang sedang dikerjakan atau hasil yang diraih dari suatu pekerjaan dengan tingkat perkembangan dan kemajuan yang sedang berlangsung.

Dalam bidang pendidikan penyesuaian dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan telah berdampak pada terjadinya perubahan kurikulum telah dilakukan beberapa kali diantaranya kurikulum 1996, 1998, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam setiap perubahan cara, strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan. Salah satu contoh kurikulum 1985 memusatkan contoh pembelajaran pada guru, aktifitas dilaksanakan oleh guru, sehingga guru cenderung mendominasi kelas dan siswa lebih banyak memperhatikan dan menerima saja materi pembelajaran yang diberikan. Sedang kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2006 (KTSP) arah pembelajaran berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) terdapat adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berfungsi sebagai standar terendah yang harus dicapai berkaitan dengan nilai siswa dalam suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran agar siswa tersebut dapat naik kelas atau dinyatakan telah menguasai kompetensi yang diajarkan. Mengkaji kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh SD Negeri 2 Mala-Mala dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, ternyata penguasaan materi pelajaran beberapa orang peserta didik terhadap kompetensi dasar atau mata pelajaran yang telah diberikan belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan terutama untuk mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari data tahun 2015/2015 pada semester ganjil materi tumbuhan hijau bahwa nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala hanya mencapai rerata skor 66,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 57,14% yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Menurut Ulfah (2016, p.1610) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil keberhasilan dari interaksi belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang khas. Senada dengan Rosidah (2017, p.30) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah perolehan

hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan dalam nilai rapornya.

Bedasarkan kenyataan di atas penulis mengadakan perbaikan dalam pembelajaran IPA melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tumbuhan hijau pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala”. Menurut Usman Samatowa dalam Astuti & Kristin (2017, p.156) IPA mampu melatih anak untuk berpikir kritis dan objektif, sehingga IPA bermanfaat bagi suatu bangsa karena IPA merupakan dasar teknologi. Hal tersebut sejalan dengan yang tertuang dalam KTSP Standar Isi 2006, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rusman dalam Agustini, dkk. (2014, p.4) mengemukakan bahwa Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang beraliran konstruktivisme yang terfokus pada penggalian pengetahuan siswa, dimana siswa diharapkan dapat menemukan informasi penting dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri Kusumaningrum, dkk. (2014, p.2) mengemukakan bahwa Dalam pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe TGT siswa dihadapkan pada permasalahan yang harus dipecahkan oleh kelompok dan turnamen yang diikuti tiap anggota kelompok sehingga model pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan termotivasi untuk saling meningkatkan hasil perolehan poin kelompoknya. Dalam model ini siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, kemudian diberi *Games dan Tournament* dengan dibantu oleh media gambar untuk dikerjakan secara berkelompok (Permatasari, 2017, p.99). Menurut Slavin dalam Cahyadi, dkk (2016, p.2), pembelajaran TGT terdiri dari lima komponen, yaitu penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*game*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Dengan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang dikemas dalam bentuk game dalam turnamen untuk tampil lebih baik dengan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya, siswa diharapkan terlibat secara aktif mempelajari materi karena akan tercipta kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan gagasannya saling tukar pendapat dan saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa pada materi pokok Tumbuhan hijau dapat ditingkatkan melalui penerapan model kooperatif Tipe TGT di Kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Tumbuhan hijau melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penelitian lainnya.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Mala-Mala Kab. Kolaka Utara dengan subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kegiatan proses pembelajaran

aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala.

Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator tentang peningkatan hasil kerja IPA dimana hasil belajar dikatakan meningkat apabila minimal 80% siswa yang menjadi subyek penelitian telah memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM pada SD Negeri 2 Mala-Mala

Hasil

1. Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas mengajar guru adalah 13 dari 19 skor maksimal dengan persentase 68%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 15 dari 19 skor maksimal dengan persentase sebesar 78%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas mengajar guru pada siklus I ini yaitu sebesar 14,5 dengan persentase sebesar 73%. pada pertemuan pertama jumlah skor aktivitas mengajar guru adalah 17 dari 19 skor maksimal dengan persentase 89%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 18 dari 19 skor maksimal dengan persentase sebesar 95%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas mengajar guru pada siklus II ini yaitu sebesar 17,5 dengan persentase sebesar 92%.

2. Aktivitas Siswa

Pada pertemuan pertama jumlah skor hasil aktivitas belajar siswa adalah 12 dari 19 skor maksimal dengan persentase sebesar 63%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor observasi aktivitas belajar siswa adalah 14 dari 19 skor maksimal dengan persentase sebesar 73%. pada pertemuan pertama jumlah skor hasil aktivitas belajar siswa adalah 15 dari 19 skor maksimal dengan persentase sebesar 79%. Kemudian pada pertemuan kedua, jumlah skor observasi aktivitas belajar siswa adalah 18 dari 19 skor maksimal dengan persentase sebesar 94%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas belajar siswa pada siklus II ini yaitu 17,5 dengan persentase sebesar 87%.

3. Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok tumbuhan hijau melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala dengan Kriteria Ketuntasan Individual adalah ≥ 70 . Pada siklus I dengan rata-rata klasikal adalah 66,82 sedangkan persentase ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau 7 siswa belum memperoleh nilai tuntas dari 22 siswa. Walaupun hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan, tetapi karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% telah mencapai ketuntasan belajar maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala, dengan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKM) 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I, menjadi 90,9% atau 20 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau yang tuntas dalam belajar.

Pembahasan

1. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh informasi bahwa aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 95%, ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2002, p.28) yang mengatakan bahwa pembelajaran

kooperatif tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dapat dirancang oleh guru untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pula bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik dan efektif. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga pasti memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah atau tugas dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hal ini terlihat dari tingginya persentase hasil observasi aktivitas mengajar guru dari siklus I dan siklus II. Beberapa aktivitas guru yang muncul diantaranya menumbuhkan semangat dan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tampil kedepan, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, mengawasi dan mengarahkan siswa dalam proses diskusi berlangsung, memberikan arahan bekerja sama yang baik dengan teman kelompoknya, dan dapat memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan sumber-sumber belajar.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga mengalami peningkatan yakni siklus I sebesar 73% dan pada siklus II meningkat sebesar 89,5%, hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2001, p.158) mengatakan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah adalah dengan memberi motivasi kepada siswa, baik motivasi yang bersifat instrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya motivasi positif antara siswa dan guru, siswa dan siswa, dan siswa dengan materi pembelajaran, siswa juga terlihat mudah dalam berdiskusi dengan sesama siswa, dan siswa tampak serius dan tekun mempelajari sumber-sumber belajar yang ditentukan oleh guru, siswa sudah merespon apersepsi dan motivasi dari guru. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa sangat antusias dan aktif belajar dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dalam hal ini minimal 80% siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan hasil observasi terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bisa dikatakan baik dimana hampir semua komponen dalam skenario pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan dengan observasi yang telah dilaksanakan. Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kualitas pembelajaran oleh guru dan siswa dikelas V SD Negeri 2 Mala-Mala pada materi Tumbuhan hijau dapat ditingkatkan.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran IPA yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran IPA pada siklus II, kualitas pembelajaran dalam hal ini aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif pada saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dan lebih merespon apersepsi dan motivasi guru. Dalam tahap diskusi kelompok siswa dalam masing-masing kelompok sudah bekerja sama dengan baik, siswa sudah berani memberikan argumennya pada teman kelompoknya dan sudah tidak takut lagi menanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dimengerti. Kegiatan permainan yang dilaksanakanpun sudah menunjukkan hasil yang baik dimana siswa sudah mampu melakukan turnamen secara baik dan sudah mulai banyak siswa yang menanggapi presentase dari kelompok lainnya, hal ini dikarenakan dari motivasi yang terus diberikan oleh guru sehingga tidak tergantung lagi pada siswa yang dianggap pintar. Guru merasa pemberian motivasi ini akan dapat dilaksanakan pada setiap saat nanti. Begitupun dengan guru selalu berupaya menyempurnakan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kekurangan dan kelemahan terjadi pada siklus I sudah diperbaiki sebaik mungkin.

Dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II berdampak pada jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II, hal ini juga tentunya juga memberikan dampak pada keberhasilan hasil tes evaluasi siklus II, yang menunjukkan peningkatan yakni diperoleh penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 90,9% atau 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 78,18. Terjadinya peningkatan ini disebabkan karena semakin sempurnanya dan semakin baiknya proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran IPA sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat melalui tes evaluasi yang telah dilaksanakan yaitu pada siklus I, perolehan nilai tes evaluasi siswa berdasarkan ketuntasan belajar hanya 68,18% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Setelah siklus II, nilai tes evaluasi siswa menunjukkan lagi peningkatan menjadi 90,9% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 atau yang tuntas belajar dan artinya ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006, p.28) yang mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar optimal, guru harus dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan: a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, b) membangkitkan minat siswa, c) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, d) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, e) berilah penilaian, f) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan g) ciptakan persaingan dan kerjasama. Senada dengan Dewei dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002, p.12) bahwa belajar yang baik, dilakukan oleh siswa yang aktif baik secara individual maupun secara kelompok.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada setiap tindakan siklus dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 2 Mala-Mala yaitu dari hasil tes evaluasi tindakan siklus I diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 68,18% atau sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 66,82 kemudian mengalami peningkatan pada hasil tes tindakan siklus II yaitu pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal terhadap materi sebesar 90,9% atau sebanyak 20 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 78,18.

2. Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dengan persentase siklus I sebesar 78% dan pada siklus II sebesar 95% dari skor maksimal 100% atau mengalami peningkatan 17%, hal ini telah melampaui indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini yakni sebesar 85%.
3. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 95% dari skor maksimal 100% atau mengalami peningkatan sebesar 22%, hal ini telah melampaui indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 85%.

Referensi

- Agustini, Md., Kt. Dibia, & Suartama, Kd. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014. 1-11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3097/2571>
- Astuti, Wahyu & Firosalia Kristin (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 (3) pp. 155-162. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10471>
- Cahyadi, I Wayan Mei, Kt. Ngr. Semara Putra, & Suadnyana, I Nengah. (2016). *Penerapan Model TGT Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas VB SD Negeri 8 Pemecutan*. Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016. 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7521/5143>
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Ibrahim. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kusumaningrum, Putu Citra Arni, Desak Putu Parmiti, & Wibawa, Made Citra. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014. 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4532>
- Permatasari, Norhayati Endah. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media Gambar*. JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017. 96-104. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/viewFile/2131/2695>
- Rosidah, Ani. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2. 29-36. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/593/556>

- Sanjaya. (2006). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Suryo, Subroto. (2006). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfah, KR, Anang Santoso, & Utaya, Sugeng. (2016). *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016 Halaman: 1607—1611. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6678/2885>